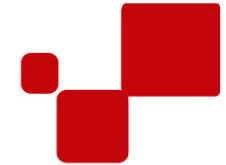




UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
ATMA JAYA



08. Mendukung Pengurangan Risiko

PUSAT PENELITIAN
HIV & AIDS
UNIKA ATMA JAYA JAKARTA

Pelatihan Outreach Worker Program Harm Reduction



Risiko (Risk)

- Kemungkinan terjadinya akibat buruk (*hazard*) dari sebuah tindakan

Contoh:

- Menggunakan Napza → akibat buruk: ditangkap polisi
- Risiko: Kemungkinan seseorang yang menggunakan napza tertangkap oleh polisi
- Menggunakan Napza → Tindakan/Perilaku Berisiko ditangkap polisi





Perilaku Berisiko terhadap Penularan HIV

- Berbagi jarum suntik ketika menggunakan napza
- Tidak menggunakan kondom ketika berhubungan seks dengan banyak pasangan yang tidak diketahui status HIVnya atau seseorang yang HIV positif
- Hamil/persalinan dari ibu yang berstatus HIV positif



Situasi Risiko (Kerentanan)

- Situasi yang memicu terjadinya perilaku berisiko
- Contoh:
 - Tidak tahu informasi tentang HIV
 - Tidak tersedia material pencegahan
 - Belum ada layanan kesehatan yang dibutuhkan



Menilai Risiko

- Proses ini bisa dilakukan jika penasun **paham** tentang faktor penyebab HIV
- Proses ini **bisa berhasil** dilaksanakan bergantung pada kemampuan penasun untuk memutuskan sendiri **seberapa besar risiko tertular HIV bisa diterima**

penasun secara aktif menilai risiko yang telah dilakukannya dan menentukan sendiri ukuran pengurangan risiko yang bisa dilakukan





Prinsip Penilaian Risiko

- Penasun sebagai orang yang berperan aktif dan berdaya
- Dilakukan berdasarkan pemahaman penasun tentang faktor-faktor yang menyebabkan penularan HIV
- Penasun mampu menilai risiko-risiko dari perilaku yang selama ini dilakukannya
- Penasun mampu untuk memutuskan risiko-risiko yang bisa mereka terima
- Secara terus menerus akan mendorong penasun untuk selalu memperbaiki upaya pengurangan risiko yang telah mereka lakukan hingga merasa bahwa perilakunya tidak berisiko lagi.





Logika Mengurangi Risiko

Risiko yang diterima
(*Acceptable Risk*)

Tahu: berbagi jarum bisa menularkan HIV
Tindakan: Tetap berbagi jarum

=> Tertular HIV sebagai Acceptable Risk

Risiko yang tidak bisa diterima
(*Unacceptable Risk*)

Tahu: berbagi jarum bisa menularkan HIV
Tindakan: Tidak berbagi jarum

=> Tertular HIV sebagai Unacceptable Risk



Peran PO dalam Penilaian Risiko

- **Empati :** membangun hubungan yang baik dengan penasun
- **Mendengar aktif:** menunjukkan anda mengerti apa yang dikatakan



- Bicara tentang pengetahuan tentang HIV/AIDS
- Menggali perilaku-perilaku yang selama ini dilakukan yang menurut dia berisiko
- Meminta ybs untuk memikirkan cara mengurangi risiko yang paling layak atau sesuai dengan situasi mereka
- Menegosiasikan pilihan pengurangan risiko dengan mengajukan berbagai macam situasi yang mungkin dihadapi
- Menawarkan dukungan yang diperlukan untuk bisa berhasil mengurangi risiko
- Menjadwalkan kembali untuk bertemu pada hari-hari berikutnya



Pilihan untuk Mengurangi Risiko

- Pilihan pengurangan risiko hanya akan berhasil jika **masuk akal** atau sesuai dengan kebiasaan sehari-hari IDU di suatu wilayah tertentu
- Pilihan pengurangan risiko hendaknya **fleksibel** bisa mencakup pengurangan risiko yang paling kecil hingga tidak berisiko sama sekali
- Setiap pilihan pengurangan risiko bisa harus disertai dengan penawaran **dukungan** dari petugas lapangan

Ingat Prinsip Harm Reduction !!

Lakukan apa yang paling mungkin untuk berhasil dalam jangka pendek

Hambatan Melakukan Penilaian Risiko



- Waktu dan tempat yang tidak tepat
- Penasun membatalkan janji (waktu pertemuan) yang telah dibuat
- PO tidak percaya diri untuk menawarkan penilaian risiko
- Sulit mengajak penasun untuk berbicara secara terfokus dalam waktu yang relatif lama
- Adanya kebutuhan lain dari kelompok sasaran kadang-kadang muncul saat diskusi penilaian risiko (ada teman, sakau, tidak konsentrasi dll)

